

Tak ada Islam Moderat dan Islam Kaffah dalam Alquran

Ditulis oleh Imam Nakhai pada Sabtu, 08 Februari 2020



Setelah virus radikalisme, ekstrimisme dan torerisme merebak meluas di Indonesia dan di berbagai negara lain, muncul wacana membumikan “Islam moderat” sebagai penangkalnya. Menurut pengusungnya, hanya Islam Moderat yang relevan dengan keindonesiaan yang sangat plural dari seluruh aspeknya, ras, agama, geografi, dan budaya.

Tawaran ini, mendapat cibiran serius bagi penolaknya. Islam Moderat menurutnya adalah Islam setengah-setengah, tak utuh, penakut, tak serius, dll. Olehnya mereka menawarkan “Islam Kaffah”. Menurutnya, hanya Islam Kaffah yang sejalan dengan Alquran dan as-Sunnah.

Menurut amatan saya, kedua istilah itu “Islam Moderat dan Islam Kaffah” sama sama tidak tertulis secara terang di dalam Alquran. Sepertinya ada kekeliruan membaca.

Ayat 143 al Baqarah yang menyebut kata “wasathan” yang kemudian dijadikan kata sifat “wasathiyyah” yang berarti moderat, sesungguhnya bukan sifat dari Islam sehingga disebut “Islam Moderat”, melainkan sifat dari “Ummah” yang berarti “ummatan wasathan”-ummat yang moderat. Jadi yang moderat/wasathan bukan Islamnya melainkan “perilaku ummatnya”.

Demikian pula istilah “Islam Kaffah”. Kata Kaffah disebut sebanyak 5 kali dalam Alquran. Yang sering dijadikan rujukan istilah “Islam Kaffah” adalah ayat 208 al Baqarah “*Ya ayyuhalladzina amanu udkhulu fis silmi kaffah*-wahai orang yang beriman masuklah kalian kedalam as silmi seluruhnya.” Kata kaffah ini apakah “taukid/menguatkan” *dhamir* dalam *udkhulu*, yang berarti masuklah kalian seluruhnya kedalam Islam? Ataukah mentaukidi lafad *as-silmi*, yang berarti masuklah kalian kedalam “Islam seluruhnya”. Bagi yang membaca 3 ayat lainnya yang menggunakan kata kaffah, yaitu di surat Taubah Ayat 122 dan 31 serta as Saba’ ayat 28, akan segera memahami bahwa kata “Kaffah” adalah Taukid/hal dari *dhamir udkhulu*, sehingga maknanya “masuklah kalian seluruhnya ke dalam Islam”.

Baca juga: Politik Gus Dur, Yitzhak Rabin, dan Lobi Yahudi

Jadi Islam Moderat dan Islam Kaffah, kedua istilah ini sama sama tidak dikenal dalam Alquran.

Lalu yang moderat apanya? Yang moderat adalah “ummatnya”, dalam arti bagaimana umat islam menyikapi secara moderat doktrin doktrin agamanya. Mengapa perlu moderat? Sebab Alquran dan as Sunnah sebagai Sumber utama ajaran Islam bagikan “lautan” yang menyediakan apa saja. Ayat yang menyuruh Perang dan membunuh ada, yang menyuruh damai ada, yang menyuruh membalas ada, yang menyuruh memaafkan dan taubat banyak. Yang menyuruh masuk Islam ada, yang menyarankan kebebasan memilih agama juga ada. Yang galak ada, yang ramah sekali ada. Ayat manakah yang mau diikuti?

Tentu saja jawabannya, mengikuti semuanya. Nah mengikuti semuanya itu butuh penyikapan secara moderat. Jika mengikuti ayat perang, ayat bunuh, ayat qishas, ayat potong tangan, ayat cambuk, maka Islam kelihatan galak. Sebaliknya, jika mengikuti ayat pemaafan, ayat pertaubatan, ayat ramah, maka islam kelihatan tidak berdaya. Nah di sinilah membutuhkan penyikapan yang moderat bagi ummatnya.

Bagaimana supaya umat memiliki penyikapan yang moderat? Ulama sudah menyiapkan metodologi bagaimana memahami Islam. Insya Allah akan ditulis dalam kesempatan yang lain.

Jadi jangan rebutan Islam Kaffah maupun Islam Moderat, karena keduanya tidak dikenal dalam Alquran dan as Sunnah. Yang penting bagaimana kita sebagai umat islam bersikap

wasathiyyah, menjadi ummatan wasathan. Wallahu A'lam. (RM).

Baca juga: NU Era Gus Dur di Mata Djohan Effendi